

ABSTRAK

Fouwer Ningrum, F. Wiwin. 2000. *Konflik Batin Tokoh Hasan dalam Novel Bukan Karena Kau Karya Toha Mohtar: Tinjauan Psikologi Sastra, dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMU*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji konflik batin tokoh Hasan dalam novel *Bukan karena Kau* karya Toha Mohtar. Penelitian ini bertujuan memaparkan konflik batin yang dialami oleh tokoh Hasan atas perbuatannya, yaitu perampokan berdarah, dan akibat-akibat yang muncul berkaitan dengan perbuatannya itu. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Dari sudut psikologi, teori psikoanalisis memberi teori adanya dorongan bawah sadar yang dapat digunakan untuk menjelaskan pola tingkah laku manusia. Teori sastra sendiri secara struktural memberi gambaran terhadap tokoh dan latar yang melatari kehidupan tokoh utama yang mengalami konflik batin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini peneliti mencoba menggambarkan fakta-fakta dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkan. Langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah pertama, menganalisis novel *Bukan karena Kau* secara struktural, khususnya analisis terhadap tokoh, dan latar. Kedua, menggunakan analisis pertama untuk menggali konflik batin yang dialami oleh tokoh Hasan dan akibat-akibat yang dialami oleh tokoh Hasan atas perbuatannya.

Dari analisis novel *Bukan karena Kau*, dapat disimpulkan bahwa tokoh utamanya adalah Hasan dan tokoh bawahannya adalah Haji Darmawi, Hermina, Hermanto, Mang Karta, Hendrik Winata. Novel *Bukan karena Kau* berlatar tempat yang dominan yaitu di penginapan Haji Darmawi. Latar waktu dalam novel *Bukan karena Kau* yang dominan yaitu pada malam hari. Latar sosial novel *Bukan karena Kau* ditafsirkan dengan melihat keberadaan sungai Berantas di Jawa Timur yang tidak jauh dari kota Solo dan dengan ciri khas makanan Solo yaitu kue serabi. Dengan demikian digambarkan latar sosial masyarakat kota.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan sikap dalam perbuatannya, Hasan tidak lepas dari konflik-konflik batin. Keteguhan Hasan untuk mempertahankan *super ego* atau hati nuraninya beberapa kali harus mengalami ujian, dan Hasan harus mengalami akibatnya yaitu kematian.

Berdasarkan hasil analisis relevansi novel *Bukan karena Kau* dengan pembelajaran sastra di SMU dapat disimpulkan bahwa novel *Bukan karena Kau* relevan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas I catur wulan 2. Hal itu berkaitan dengan butir pembelajaran membahas nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Bukan karena Kau*.

ABSTRACT

Fouwer Ningrum. F. Wiwin. 2000. *The Inner Conflict of Hasan's Character in Toha Hasan's Bukan Karena Kau Literary Psychological Approach and Its Relevance to the Study of Literature in Senior High School*. Thesis S1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

The research tries to explore the inner conflict of Hasan's character in Toha Hasan's novel entitled *Bukan karena Kau*. The reseach intends to describe the inner conflict of Hasan's character on his act, that is bloody robbery, and the effects which appear. The research uses psychological approach. In psychological point of view, the theory of psychoanalysis describes the subconscious aspect, which can be used to explain human behavior. The theory of literature itself gives the description of the character and the setting which come into the character's life.

The method used in this reseach is a descriptive method. The writer tries to describe the facts which relate to the problem, then treats and interprets them. Firstly, the writer analysis the novel *Bukan karena Kau* structurally, that is the analysis on the character and the setting. Secondly, the writer uses the first analysis to explore the inner conflict of the character and the effects which appear.

From the analysis on the novel *Bukan karena Kau*, it can be concluded that the major character is Hasan and the minor characters Haji Darmawi, Hermina, Hermanto, Mang Karta, and Hendrik Winata. The setting of place is mostly at Haji Darmawi's inn. The setting of time is mostly at night. The social setting is interpreted by viewing the existence of Brantas River in East Java which is not far from Solo and the special food of Solo, that is serabi, thus, it describes the social background of urban society.

From the reseach it can be drawn a conclusion that in deciding his attitude towards his act, Hasan is not free from the inner conflict. Hasan's courage to keep his *super ego* or his conscience has to face many trouble and Hasan has to take the consequence, that is the death of Hasan.

Based on the analysis on the relevance of the novel *Bukan karena Kau* to the study of literature in Senior High School, it can be concluded that the novel *Bukan karena Kau* is relevant as a literary learning material for the first grade of Senior High School at the second trimester. It relates to the value in the work of literature novel *Bukan karena Kau*.